

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MA. Manbaul Ulum**

Sekolahan MA. Manbaul Ulum merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat atas yang ada di Kabupaten Demak, tepatnya di Desa Tlogorejo, Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, selain Madrasah Aliyah, di yayasan Manbaul Ulum ini juga ada sekolah dari tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah sampai yang terakhir yaitu Madrasah Aliyah. Yayasan Manbaul Ulum ini berada di bawah naungan Departemen Agama di Kabupaten Demak, yayasan Manbaul Ulum ini berdiri sekitar tahun tujuh puluhan atau tepatnya pada tahun 1986, sebagai pelopor berdirinya yayasan Manbaul Ulum ini adalah Bapak K. H. Muhammad Dawam dan Bapak Farojan, beliau merupakan orang yang paling tua di yayasan Manbaul Ulum, sebelum berdirinya Madrasah Aliyah, yayasan Manbaul Ulum ini hanya terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah saja, kemudian setelah perkembangan zaman semakin maju timbul pemikiran dari para guru dan para tokoh masyarakat sekitar dan akhirnya bermusyawarah untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat atas yaitu MA. Manbaul Ulum pada tanggal 10 November 1990 dan diresmikan pada tanggal 5 November 1992. Dengan adanya MA. Manbaul Ulum masyarakat sekitar merasa senang dan tidak merasa khawatir untuk menyekolahkan anaknya setelah anaknya lulus dari MTs maupun SMP, dan pada akhirnya sampai sekarang MA Manbaul Ulum sudah dikenal masyarakat bahkan sampai di Desa-desa tetangga.

##### **1. Visi**

Menjadi Madrasah Aliyah unggulan yang menghasilkan tamatan berkualitas dan mandiri dengan Program Keahlian Tata Busana dan Desain Grafis & Teknik Informasi ( TI ) serta Keahlian Otomotif melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

## 2. Misi

Sedang misi merupakan cara, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi. Ada 4 tindakan sebagai misi MA. Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak, yaitu:

- a. Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua Aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri.
- b. Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN ) dalam menghadapi Era Globalisasi.
- c. Meningkatkan mutu sumber daya Manusia melalui dukungan IPTEK dan IMTAQ
- d. Melaksanakan KBM dan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dalam meraih prestasi.

## 3. Tujuan.

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
- b. Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya
- c. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.
- d. Mendidik dan melatih siswa untuk dipersiapkan menjadi tenaga kerja profesional siap memasuki lapangan kerja di Dunia usaha dan Industri global, nasional dan regional, melanjutkan studi, berwirausaha maupun memasuki Dinas dan Militer.

## 4. Letak Geografis

MA. Manbaul Ulum terletak di Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, dari arah pasar Karangawen ke arah selatan kira-kira 4 km sampai masuk Desa Tlogorejo, kemudian ada pertigaan belok kiri sedikit, di situ sudah kelihatan gapura bertuliskan

yayasan Manbaul Ulum, yayasan Manbaul Ulum ini terletak di atas bukit setinggi 50 kaki dari permukaan datarnya.

#### 5. Struktur Organisasi

MA. Manbaul Ulum sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai kemajuan. Oleh karena itu, maka dibentuklah struktur organisasi madrasah, adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

##### SUSUNAN PENGURUS

- a. Kepala Madrasah : Aly Alghozi, BA.
- b. Ketua Komite Madrasah : Drs. Atrodli
- c. Wakamad Kurikulum : Drs. Nurholis, M.Ag.
- d. Wakamad Kesiswaan : Matkirom, S.Pd.
- e. Wakamad Sarpras : Drs. Atrodli
- f. BP : Jamin, S.Pd.
- g. Tata usaha : Abdul Rosyid

#### 6. Keadaan Guru dan Siswa

Para guru yang mengajar di MA. Manbaul Ulum ini berjumlah 24 orang, dengan latar belakang pendidikan rata-rata sarjana pendidikan, sedangkan jumlah siswa berdasarkan data 2009/2010 adalah 255 siswa, dengan rincian kelas X = 85 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, XA 42 siswa, XB 43 siswa, kelas XI = 80 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPA 38 siswa dan XI IPS 42 siswa, dan kelas XII = 90 siswa yang terdiri dari 2 kelas juga kelas XII IPA 45 siswa dan XII IPS 45 siswa.

### B. Kondisi Awal

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu guru di MA. Manbaul Ulum yaitu ibu Tahrirah, S. Pd selaku guru Biologi kelas XI IPA, pelaksanaan pembelajaran Biologi belum pernah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan masih terjadi komunikasi satu arah, artinya siswa justru merasa bosan dengan pembelajaran guru yang kurang dipahami oleh siswa, guru hanya menulis di papan tulis tanpa memberikan penjelasan kepada siswa sehingga suasana belajar siswa

kurang bersemangat atau tidak menyenangkan bagi siswa. Dengan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan, hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai ulangan pada materi pokok sistem gerak pada manusia kelas XI IPA dalam dua tahun terakhir dari tahun 2007-2008 nilainya sangat minim sekali, yaitu rata-rata 60.

### C. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti bersama guru pamong yang mengajar Biologi di sekolah tersebut melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas

Jumlah siswa kelas XI IPA MA. Manbaul Ulum pada tahun 2009-2010 adalah sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 12 anak putra dan 26 anak putri dengan nama-nama yang tercantum dalam lampiran. Sumber data yang diperoleh dari nilai individu, masing-masing siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

2. Menyiapkan bahan ajar

Sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* di kelas, peneliti mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan, yaitu :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari siklus I, II dan III (terlampir).
- b. Kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi sistem gerak tulang pada manusia
- c. Soal dan kunci jawaban dari siklus I, II, dan III (terlampir)

3. Menentukan skor awal

Skor awal merupakan skor rata-rata dari ulangan bab sistem gerak pada manusia kelas XI IPA tahun sebelumnya (tahun ajaran 2008) yaitu 60.

4. Menyiapkan instrumen penelitian

Peneliti menyiapkan perangkat penelitian yaitu membuat kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang sistem gerak tulang pada manusia

sebanyak jumlah siswa, membuat soal dan kunci jawaban tentang sistem gerak tulang pada manusia, untuk dikerjakan oleh siswa setiap kali selesai pembelajaran dan untuk menguji hasil belajar siswa, membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa.

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I di kelas XI IPA MA. Manbaul Ulum dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Oktober 2009, dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi pokok sistem gerak tulang pada manusia dan mengkaji tentang macam-macam tulang dan bentuk-bentuk tulang dengan langkah-langkah yang tercantum dalam skenario pembelajaran. Siklus I dibagi menjadi beberapa tahap:

#### **a. Tahap perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator siswa dapat menyebutkan macam-macam tulang dan siswa dapat membedakan bentuk-bentuk tulang
- 2) Peneliti membuat kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang macam-macam tulang dan bentuk-bentuk tulang sebanyak jumlah siswa
- 3) Peneliti membuat soal-soal yang jumlahnya 15 soal beserta kunci jawabannya.
- 4) Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 5) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu,

sebagian siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu yang berisi jawaban.

- 6) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, atau siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut, bagi siswa yang paling cepat mendapatkan kartu pasangannya akan diberi poin.
- 7) Setelah masing-masing siswa sudah menemukan pasangan kartunya, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk memahami dan menulis pertanyaan-pertanyaan maupun jawaban-jawaban yang ada dalam kartu baik kartu yang dipegang sendiri maupun kartu yang dipegang oleh pasangannya.
- 8) Setelah satu babak selesai peneliti mengambil kartunya kembali untuk dikocok dan dibagikan lagi kepada siswa agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu yang dipegang pertama kali, begitu seterusnya.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan skenario yang telah direncanakan

c. Tahap observasi

Tahap ini merupakan pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match*, dalam pembelajaran ini yang di amati adalah aktivitas belajar siswa.

Dari pengamatan peneliti, selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Rencana pembelajaran belum terlaksana secara utuh sehingga ada tahapan-tahapan yang belum dilakukan
- 2) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Siswa masih bingung dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*

4) Guru belum dapat mengelola waktu dengan baik.

d. Tahap Analisis Data dan Refleksi

Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I diperoleh data bahwa para siswa masih kebingungan dalam mencari pasangan kartu yang dipegang, karena mereka belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, kebanyakan dari mereka masih belum mengetahui betapa pentingnya bekerja sama dan sebagian dari siswa masih gaduh dan bergurau sendiri, dari siswa yang berjumlah 38 siswa hanya beberapa siswa yang sudah paham dengan penjelasan guru mengenai model pembelajaran *Make A Match* sebelumnya, sehingga mereka cepat dalam menemukan pasangan kartu yang dipegangnya.

Masih rendahnya pemahaman siswa tentang penjelasan guru mengenai model pembelajaran *Make A Match* yang sama sekali belum pernah mereka alami selama belajar di sekolah, maka seorang guru harus menjelaskan kembali tentang model pembelajaran *Make A Match* di tahap pembelajaran berikutnya.

Kemudian dari data hasil belajar siswa pada siklus I juga masih kurang memuaskan bahkan aktivitas belajar siswa pun juga masih kurang, yang hanya mencapai 58,91%, dengan rincian siswa yang mendapat kategori Amat Baik(A): 2 siswa(5,26%), Baik(B): 21 siswa(55,26%), Cukup(C): 15 anak(39,47%) dan tidak ada yang mendapatkan kategori Kurang(D). Aktivitas belajar siswa maksimum diduduki oleh 2 siswa yang mencapai 83,34%. Masih rendahnya aktivitas belajar siswa dikarenakan siswa belum tahu arti penting petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh peneliti, siswa juga belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran baru yang belum pernah mereka terima.

Kemudian dari hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh data, nilai yang dicapai para siswa belum memenuhi standar kelulusan, yaitu dengan nilai 65, dari hasil evaluasi setelah pembelajaran siklus I

selesai dengan memberikan soal kepada siswa, diperoleh data nilai tertinggi diduduki oleh 2 anak dengan nilai 70, dan ada 7 anak yang mendapat nilai 65, jadi hanya ada 9 anak yang sudah tuntas pada pembelajaran siklus I dan jumlah anak yang belum tuntas mencapai 29 siswa dengan nilai rata-rata kelas 55,92 dengan ketuntasan belajar mencapai 23,68%. Berikut ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{2125}{38} = 55,92$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{9}{38} \times 100\% = 23,68\%$$

Dengan hasil rata-rata kelas 55,92 maka belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan hasil belajar rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar yang harus mencapai 75%. Belum tercapainya hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan siswa yang kurang siap untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran yang biasa mereka terima. Hal ini menyebabkan adanya kebingungan terhadap konsep yang baru saja siswa terima.

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I di antaranya adalah siswa masih terbiasa dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu guru sebagai sumber utama belum bisa mengelola kelas dengan baik, siswa gaduh kurang memperhatikan petunjuk atau penjelasan dari guru dan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang ditentukan. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dihasilkan langkah-langkah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar tidak terjadi pada pembelajaran siklus berikutnya, langkah-langkah tersebut di antaranya adalah:



- (1) Memberikan penjelasan ulang mengenai model pembelajaran *Make A Match* dan bagaimana aturan main model pembelajaran *Make A Match*, serta menjelaskan sedikit tentang materi yang akan disampaikan.
- (2) Peneliti harus lebih aktif dalam memotivasi siswa untuk berkonsentrasi dan melihat temannya yang membawa pasangan kartu yang dipegang.
- (3) Peneliti harus mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II di kelas XI IPA MA. Manbaul Ulum dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2009, dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi pokok sistem gerak tulang pada manusia dan mengkaji tentang fungsi tulang, hubungan antar tulang, dan macam-macam sendi dengan langkah-langkah dalam skenario pembelajaran. Dalam siklus II ini ada beberapa tahap yang akan dilakukan :

### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil dari refleksi dari siklus I sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Peneliti membuat kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang fungsi tulang, hubungan antar tulang(persendian), dan macam-macam sendi sebanyak jumlah siswa.
- 3) Peneliti membuat soal beserta kunci jawaban tentang fungsi tulang, hubungan antar tulang (persendian), dan macam-macam sendi dengan jumlah soal sama dengan jumlah soal pada siklus I, yaitu 15 soal.
- 4) Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.

- 5) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu, sebagian siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu yang berisi jawaban.
- 6) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, atau siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut, bagi siswa yang paling cepat mendapatkan kartu pasangannya akan diberi poin.
- 7) Setelah masing-masing siswa sudah menemukan pasangan kartunya, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk memahami pertanyaan-pertanyaan maupun jawaban-jawaban yang ada dalam kartu baik kartu yang dipegang sendiri maupun kartu yang dipegang oleh pasangannya.
- 8) Setelah satu babak selesai Peneliti mengambil kartunya kembali untuk dikocok dan dibagikan lagi kepada siswa agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu yang dipegang pertama kali, begitu seterusnya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan yaitu:

- 1) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu.
- 2) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut.

- 3) Setelah masing-masing siswa sudah menemukan pasangan kartunya, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk memahami pertanyaan-pertanyaan maupun jawaban-jawaban yang ada dalam kartu baik kartu.
- 4) Setelah satu babak selesai Peneliti mengambil kartunya kembali untuk dikocok dan dibagikan lagi kepada siswa agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu yang dipegang pertama kali, begitu seterusnya.

c. Tahap Observasi

pada siklus II, diperoleh data guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* sudah semakin membaik. Semua tahapan dalam rancangan pembelajaran terlaksana dengan baik dan pengelolaan waktu tidak mengalami hambatan yang berarti. Aktivitas siswa sudah mulai membaik, namun dalam pembelajaran siklus II ini, peneliti masih kurang memperhatikan siswa betul-betul, masih saja ada siswa yang bergurau sendiri, karena model pembelajaran dengan mencari pasangan sebagian siswa masih ada yang bingung dalam mencari pasangan kartunya sehingga menyebabkan dia ramai sendiri.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Dari pengamatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* diperoleh data, bahwa dalam pembelajaran siklus II ini aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat dengan prosentase mencapai 69,67% dengan rincian kategori Amat Baik (A) : 6 siswa (15,78%), Baik (B) : 29 siswa (76,31%), dan Cukup (C) : 3 siswa (7,89%). Dengan data ini terlihat bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat di bandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 58,91%, dari data yang diperoleh pada pembelajaran siklus II ini aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil, karena belum memenuhi standar yang ditentukan yaitu  $\geq 70\%$ . Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai bisa mengkondisikan model

pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti walaupun masih ada satu, dua siswa yang masih belum bisa mengkondisikan tetapi kebanyakan dari mereka sudah paham dengan model pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti.

Dari evaluasi yang diberikan oleh peneliti pada tahap pembelajaran pada siklus II ini diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I

- 1) Nilai 75 diduduki oleh 2 anak
- 2) Nilai 70 diduduki oleh 13 anak
- 3) Nilai 65 diduduki oleh 10 anak
- 4) Nilai 60 diduduki 8 anak
- 5) Nilai 55 diduduki oleh 4 anak
- 6) Nilai 50 diduduki oleh 1 anak

Jadi ada 25 siswa yang tuntas belajar dan 13 anak yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 65,02 dengan ketuntasan belajar sebanyak 65,78%.

Berikut ini adalah nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus II:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{2460}{38} = 65,02$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{25}{38} \times 100\% = 65,78\%$$

Dengan data yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dibandingkan dengan hasil pada siklus I, dikatakan meningkat karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 65 walaupun dengan nilai yang minim sekali, tetapi untuk pencapaian ketuntasan belajar belum bisa mencapai

indikator yang ditetapkan yaitu 75%, karena pada pembelajaran siklus II ini hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 65,78%.

Kendala-kendala yang dialami pada pembelajaran siklus II di antaranya adalah masih ada satu,

+dua siswa yang masih gaduh, ramai sendiri dalam kelas lebih-lebih dia berteriak dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Berdasarkan refleksi pada siklus II ini, maka dihasilkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, agar tidak kembali muncul pada pembelajaran berikutnya, tindakan-tindakan tersebut antara lain:

- 1) Meskipun pembelajaran berjalan dengan santai, namun peneliti harus memberikan sikap yang lebih tegas terhadap siswa yang berbuat gaduh sendiri, yaitu dengan memberikan sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh dan mengurangi nilainya, sehingga siswa akan termotivasi untuk lebih tenang lagi karena merasa takut nilainya akan dikurangi.
- 2) Peneliti juga harus lebih memperhatikan siswa yang bandel dan dapat membimbing agar dapat menyesuaikan dengan temannya yang tidak ramai.

### **3. Siklus III**

Pelaksanaan pembelajaran siklus III di kelas XI IPA MA. Manbaul Ulum dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2009, dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada materi pokok sistem gerak tulang pada manusia dan mengkaji tentang sistem rangka, kelainan-kelainan pada tulang dan kelainan-kelainan pada sendi, dengan langkah-langkah dalam skenario pembelajaran yang sudah direncanakan. Dalam siklus III ini ada beberapa tahap yang akan dilakukan :

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan pada siklus III dibuat berdasarkan hasil refleksi dari pada siklus II sebelumnya, kegiatan pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)
- 2) Peneliti membuat kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang sistem rangka dan kelainan-kelainan pada tulang dan persendian.
- 3) Peneliti menjelaskan kembali tentang model pembelajaran dengan mencari pasangan dan menjelaskan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak bingung dan gaduh lagi.
- 4) Peneliti membuat soal dan kunci jawaban tentang sistem rangka dan kelainan-kelainan pada tulang dan persendian sebanyak 15 soal sama dengan jumlah soal siklus I dan II.
- 5) Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 6) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu, sebagian siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu yang berisi jawaban.
- 7) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, atau siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut, bagi siswa yang paling cepat mendapatkan kartu pasangannya akan diberi poin.
- 8) Setelah masing-masing siswa sudah menemukan pasangan kartunya, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk memahami pertanyaan-pertanyaan maupun jawaban-jawaban yang ada dalam kartu baik kartu yang dipegang sendiri maupun kartu yang dipegang oleh pasangannya.
- 9) Setelah satu babak selesai peneliti mengambil kartunya kembali untuk dikocok dan dibagikan lagi kepada siswa agar masing-

masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu yang dipegang pertama kali, begitu seterusnya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu:

- 1) Peneliti menjelaskan kembali tentang model pembelajaran dengan mencari pasangan dan menjelaskan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak bingung dan gaduh lagi.
- 2) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu.
- 3) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut
- 4) Setelah masing-masing siswa sudah menemukan pasangan kartunya, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk memahami pertanyaan-pertanyaan maupun jawaban-jawaban yang ada dalam kartu.
- 5) Setelah satu babak selesai peneliti mengambil kartunya kembali untuk dikocok dan dibagikan lagi kepada siswa agar masing-masing siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu yang dipegang pertama kali, begitu seterusnya.

c. Tahap Observasi

Pada siklus III, diperoleh data yang sudah optimal,. Hal ini dikarenakan peneliti sudah mampu menguasai kelas dengan baik dengan bersikap tegas kepada para siswa yang berbuat gaduh sendiri, dan para siswa pun sudah beradaptasi dengan model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan sehingga siswa sudah tidak bingung lagi dalam mencar pasangannya, jadi pada siklus III ini

peneliti dengan siswa maupun siswa dengan siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Dari pengamatan pada pembelajaran siklus III ini, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sudah berjalan dengan baik dan lancar karena semua siswa dengan modal pengalaman pada pembelajaran siklus I dan siklus II serta adanya bimbingan dari guru, maka para siswa sudah belajar dengan sebaik-baiknya dan pada siklus III ini sudah tidak ada siswa yang gaduh sendiri.

Dari pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus III ini diperoleh data, bahwa aktivitas belajar siswa sudah meningkat dengan prosentase sebesar 77,84% dengan rincian A : 21 siswa (55,26%) B : 17 siswa (44,73%) dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori C, dengan data ini dapat dikatakan aktivitas belajar siswa sudah berhasil karena sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu  $\geq 70\%$ .

Kemudian untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, karena hasil dari evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran selesai dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang sebelumnya dibuat oleh guru, masing-masing siswa mendapatkan nilai yang bagus. Daftar nilainya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 diduduki oleh 2 anak.
- 2) Nilai 85 diduduki oleh 10 anak.
- 3) Nilai 80 diduduki oleh 14 anak
- 4) Nilai 75 diduduki oleh 7 anak.
- 5) Nilai 70 diduduki oleh 1 anak,dan
- 6) Ada 3 anak yang mendapatkan nilai 60

Berikut ini adalah nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus III:



$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{3010}{38} = 79,21$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{35}{38} \times 100\% = 92,10\%$$

Walaupun ada 3 anak yang mendapat nilai 60, tetapi dari ketiga anak tersebut juga sudah mengalami peningkatan hasil belajar dilihat dari hasil belajar mereka pada pembelajaran siklus I dan siklus II, meskipun mereka belum mencapai standar kelulusan. Pada pembelajaran siklus III ini ada 35 anak yang sudah tuntas dan hanya 3 anak yang belum tuntas dan diperoleh nilai rata-rata dari seluruh siswa adalah 79,21 dengan ketuntasan belajar sebesar 92,10%

Pada siklus III ini hasil belajar sudah dikatakan berhasil karena pencapaian hasil belajar sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar 75%.

Dari data ini menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di MA. Manbaul Ulum Th. 2009/2010 pada materi pokok sistem gerak tulang pada manusia, sudah dapat dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa di setiap siklusnya serta sudah mencapai lebih dari indikator yang ditentukan, rata-rata aktivitas belajar siswa 70% dan nilai rata-rata  $\geq 65$  dengan ketuntasan belajar  $\geq 75\%$ .

Selanjutnya pada siklus III ini proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya kendala yang berarti, siswa dan peneliti sudah dapat memahami posisi masing-masing sehingga pembelajaran berlangsung dengan tertib dan hasil yang dicapai juga tidak mengecewakan dengan kata lain sudah mencapai indikator yang ditentukan.

Hasil refleksi pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.
- 2) Peneliti mampu memberikan motivasi kepada siswa sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Peneliti mampu mengelola kelas dan waktu dengan baik.
- 4) Siswa dapat bekerja sama dengan baik dengan pasangannya..
- 5) Siswa dapat memahami model pembelajaran *Make A Match* dengan baik.
- 6) Siswa secara individu dapat mengerjakan soal dengan baik.
- 7) Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan.